



Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi

1st Iis Dewi Lestari¹, 2nd Ismail Akbar Brahma²
Universitas Indraprasta PGRI¹, STKIP Kusumanegara²

Article Info

Article History:

Received: 2024-10-25
Revised: 2024-11-29
Accepted: 2024-12-16

Keywords:

Implementation;
Project Based Learning;
Freedom Curriculum;
University

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Implementasi;
Model Pembelajaran Berbasis Proyek;
Kurikulum Merdeka;
Perguruan tinggi.

Publishing Info


✉ **Corresponding Author:** (1) Lestari, Iis D., (2) Department of Corresponding Author, (3) Universitas Indraprasta PGRI, (4) Jl. Nangka No.58C, Jakarta, 12530, Indonesia, (5) Email: iisdewilestari@gmail.com

ABSTRACT (10 PT)

The implementation of the curriculum provides freedom for both lecturers and students to choose and utilize appropriate models in the development of their knowledge. Project-based learning models allow students to be more active, express their opinions freely, and solve problems related to real-life situations. The purpose of this research is to understand how the project-based learning model is implemented in higher education. This research employs a descriptive qualitative method. The subjects of this study are first-semester students from the Information Technology program at Unindra. The object of the research is the project-based learning model. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results indicate that the implementation of the project-based learning model in higher education is highly relevant to the Merdeka curriculum. This model can be applied not only in Pancasila courses but also in all courses at the university.

ABSTRAK (10 PT)

Implementasi kurikulum merdeka, tentunya memberikan kebebasan ruang kepada dosen maupun mahasiswa untuk memilih dan menggunakan model yang tepat dalam pengembangan ilmu yang diemban. Model pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa jadi lebih aktif, leluasa berpikir mengemukakan pendapat serta dapat memecahkan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek di perguruan tinggi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi TI semester 1 Unindra. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek di perguruan tinggi sangatlah relevan dengan kurikulum merdeka. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan tidak hanya pada Mata Kuliah Pancasila namun untuk semua mata kuliah di perguruan tinggi.

Copyright © 2024 Lestari, Iis D. & Brahma, Ismail A. (s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perguruan tinggi menerapkan Kurikulum merdeka dengan beragam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini dimaksudkan bahwa perguruan tinggi tidak hanya memberikan informasi dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa, namun lebih dari itu bahwa perguruan tinggi harus mampu menjembatani mahasiswa untuk memiliki karakter yang mandiri, tangguh, aktif dan ikut terlibat dalam pembentukan karakter mahasiswa untuk menjadi tenaga yang profesional di bidangnya dan mampu bersaing di dunia industri.

Penerapan merdeka belajar, tentunya memberikan kebebasan ruang kepada dosen maupun mahasiswa untuk memilih dan menggunakan model yang tepat dalam pengembangan ilmu yang diemban. Model pembelajaran berbasis proyek dapat menarik minat dan motivasi mahasiswa untuk mengasah kemampuan atau keterampilan diri dan menemukan keahlian yang unik bagi mereka (Saptadi et al., 2023). Model pembelajaran berbasis proyek adalah strategi dalam pembelajaran dimana siswa berpartisipasi aktif untuk memiliki rencana kegiatan, menyelesaikan permasalahan yang menantang dan mendalami serta mengevaluasinya, dan mengasah keterampilan mahasiswa sebagai perannya di lingkungan masyarakat (Usoh et al., 2024).

Kurikulum merdeka dilatar belakangi oleh adanya keleluasaan bagi mahasiswa untuk mendapatkan peluang dalam memberdayakan potensi dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa agar relevan dengan kebutuhan di dunia industri (Saptadi, N, T, S., 2023). Transformasi pembelajaran di perguruan tinggi dalam kurikulum merdeka tentunya mengikuti perkembangan society 5.0 dan industri 4.0. Pada era saat ini tentunya dibutuhkan mahasiswa yang proaktif dan mandiri untuk mampu langsung terjun menerapkan ilmu yang didapat, sehingga mahasiswa memiliki banyak pengalaman di luar kelas. Melalui kurikulum merdeka, melatih mahasiswa untuk mampu menghadapi dunia nyata perkembangan global baik secara digitalisasi, kebiasaan dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam dunia pendidikan, tentunya model pembelajaran yang tepat digunakan mahasiswa yaitu model yang memberikan ruang kebebasan mahasiswa untuk mengeluarkan gagasan, keterampilan dan kepekaan mahasiswa dalam memecahkan masalah. Dalam hasil penelitian Irwan dkk menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis Proyek memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan di masyarakat dalam kehidupan nyata, melalui proyek maka fokus pembelajaran terpusat pada siswa. Proyek yang dilakukan siswa ditujukan untuk menarik minat perhatian siswa pada pembelajaran yang sedang ditekuni dan memusatkan suatu masalah untuk dicari pemecahan masalah oleh siswa sebagai bentuk kemampuan siswa untuk dapat terjun langsung ke kehidupan nyata (Irawan, M,F, 2023).

Universitas Indraprasta sebagai kampus yang mendukung segala bentuk kebijakan pemerintah, tentunya banyak melakukan pengembangan dalam pembelajaran. Dosen dituntut dapat mengikuti dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Salah satunya yaitu implementasi metode pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pada mata kuliah Pancasila untuk mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis project. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi metode pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Pancasila di perguruan tinggi sebagai pelaksanaan dari kurikulum merdeka?.

Tinjauan Literatur

Metode pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan antara lain dapat membantu siswa untuk merancang, melakukan proses sehingga membuahkan hasil yaitu sebuah proyek. Dimana siswa dilatih untuk bertanggungjawab, mencari dan mengolah informasi yang didapat sehingga dapat membuahkan hasil atau proyek serta melatih siswa untuk memecahkan masalah (Dyah Kristanti & Dina Handayani, 2020). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, untuk memotivasi siswa, dan mempersiapkan siswa untuk mampu menghadapi tantangan dunia industri dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran berbasis proyek ini mendapat pengakuan bahwa model ini dapat dilakukan baik dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi karena model ini dapat mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat dan dunia kerja saat ini (Kamaruddin et al., 2023). Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat membawa suasana baru dalam proses pembelajaran. Hal ini karena dalam model pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa jadi lebih aktif, leluasa berpikir mengemukakan pendapat serta dapat memecahkan masalah. Tentunya hal ini sangat berguna bagi mahasiswa yang tidak hanya belajar dari dosen sebagai penransfer informasi dan pengetahuan. Namun mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk mencari permasalahan, memecahkan masalah serta membuat perancangan dengan hasil membuat proyek yang bermanfaat bagi masyarakat.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa dihadapkan pada suatu masalah lalu siswa menentukan pilihan dari beragam permasalahan yang ada untuk dilakukan pemecahan masalah dengan membuat sebuah proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui model pembelajaran berbasis protek maka siswa akan membuat beragam pertanyaan dari masalah yang ditemukan. Kemudian siswa melanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, menemukan pengetahuannya dan informasi dengan sendirinya di lapangan. Pada model pembelajaran ini melatih mengembangkan kerjasama secara mandiri dan kelompok untuk menghasilkan sesuatu (Natty et al., 2019). Model pembelajaran berbasis proyek melatih kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, menambah kerjasama dalam tim serta dapat membentuk kepribadian yang mandiri dan tangguh melalui proyek yang dihasilkannya.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan permasalahan serta memberi peluang siswa untuk merdeka bekerja secara mandiri atau berkelompok untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri sebagaimana untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pada pembelajaran berbasis proyek ini fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari disiplin ilmu yang melibatkan siswa dalam melakukan investigasi untuk memecahkan masalah. Kemudian mahasiswa dapat bekerjasama untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri untuk mencapai sebuah hasil proyek yang dijadikan sebagai salah satu alternatif dari permasalahan yang ditemui. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreatifitas, kerjasama, meningkatkan minat belajar pada mata kuliah yang diampu (Eddi Lion et al., 2022).

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya yang relevan dengan kehidupan nyata. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi

pengalaman (Mujiburrahman & Nur, 2023). Berikut adalah langkah-langkah implementasi model pembelajaran berbasis proyek menurut Mujiburrahman :



Dalam menjalankan model pembelajaran berbasis proyek melalui tahapan dan langkah-langkah yang dilalui tentunya menghadapi banyak tantangan. Tantangan dalam implementasi metode pembelajaran berbasis proyek di perguruan tinggi antara lain : 1) perubahan paradigma peran dosen dan mahasiswa , 2) dosen harus merubah model pembelajaran dari pengajaran tradisional menjadi fasilitator, 3) dibutuhkannya dukungannya dari semua pihak untuk memenuhi kebutuhan logistik dalam menghasilkan sebuah proyek, 4) dukungan administratif baik dari perguruan tinggi maupun pihak kerjasama, 5) tantangan dari mahasiswa untuk termotivasi , meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan sebuah proyek (Kamaruddin et al., 2024). Melalui ragam tantangan dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek tentunya dibutuhkan konsistensi, tanggungjawab dan kerja keras. Tentunya kemampuan-kemampuan ini dapat membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang kuat dan mandiri dalam menghadapi tantangan revolusi industri 5.0.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dengan menggunakan proyek untuk memahami konsep atau teori dengan pendekatan teknologi yang dihubungkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Rahma, R, A., Wahyuningtyas, A., 2023). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Model pembelajaran berbasis proyek dirancang bagi peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahami permasalahan kompleks (Idkhan, 2017). Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk menghasilkan proyek yang terbaik dan bermanfaat. Dosen sebagai fasilitator memiliki peran untuk diskusi, melakukan pengawasan dan memberikan arahan dari proyek yang dihasilkan agar mendapat hasil terbaik. Model pembelajaran berbasis proyek sangat tepat diterapkan pada kurikulum merdeka, tentunya dosen dan mahasiswa serta perguruan tinggi harus mendukung dan bersinergi dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Adlini et al., 2022). Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada salah satu dosen Pancasila yaitu Ibu Kristiningsih, M.Pd dan mahasiswa TI di

Unindra sebanyak 3 mahasiswa dari 3 kelas yaitu kelas R1J, R1K, R1L. Peneliti melakukan pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan sebagai studi dokumentasi dan observasi terhadap implementasi proyek yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah Pancasila di semester 1. Objek penelitian ini adalah proyek yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah Pancasila. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas R1 H, R1J, R1K Prodi Teknik Informatika, Unindra. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran berbasis Proyek yang diterapkan kepada mahasiswa dengan menyesuaikan kurikulum merdeka di perguruan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Pancasila di Prodi Teknik Informatika Unindra semester 1, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Dosen menjelaskan dan menyesuaikan dengan RPS untuk penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, untuk mengangkat tema sesuai yang tercantum pada RPS Pancasila, 2) Dosen membimbing mahasiswa Membuat kelompok dan memilih tema yang menarik untuk mahasiswa membuat proyek, 3) Menentukan proyek yang akan dibuat berdasarkan temuan permasalahan, 4) Melakukan bimbingan dengan dosen tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam membuat proyek, 5) Pelaksanaan Proyek di lapangan, 6) Dosen mengevaluasi proyek yang sudah dibuat oleh mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa memaparkan hasil kegiatan proyek di depan kelas.



Gambar 1. Mahasiswa menentukan temuan permasalahan di lapangan

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa mahasiswa menemukan permasalahan di lapangan. Dalam hal ini mahasiswa menemukan permasalahan tentang pentingnya cyber bullying di lingkungan remaja. Setelah mahasiswa menemukan permasalahan lalu mahasiswa merancang untuk melakukan kegiatan sosialisasi di wilayah tersebut. Temuan permasalahan ini didiskusikan oleh kelompok dan dosen. Proyek yang dilakukan oleh mahasiswa disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dan keterampilan yang dimilikinya. Melalui model pembelajaran proyek ini tentunya mahasiswa langsung menemukan, melihat dan mengamati permasalahan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen Unindra yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu Ibu Kristiningsih, M.Pd menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan banyak kesempatan bagi dosen untuk melakukan penilaian kepada mahasiswa, meningkatkan keterampilan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Namun kendalanya adalah proses perubahan dari pembelajaran yang diskusi ceramah menjadi berbasis proyek merupakan hal yang tak mudah. Karena dosen dan mahasiswa masih beradaptasi dan terus belajar untuk tercapai hasil dalam proyek dan tujuan capaian mata kuliah harus berjalan sesuai capaian. Sebaiknya dosen tidak hanya sebagai

fasilitator namun ikut terjun ke lapangan agar hasil dari proyek yang dikerjakan dapat lebih maksimal.

Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian Suryani di Sulawesi Barat bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan mahasiswa kepada masyarakat tani di wilayahnya. Melalui model pembelajaran berbasis proyek tentunya memberikan dampak positif terhadap mahasiswa yakni (1) mahasiswa dapat menyelesaikan tugas proyek tepat waktu dan tanggungjawab, (2) melatih kemampuan berkomunikasi mahasiswa dengan dosen, tim kerja serta masyarakat (3) mampu melakukan kolaborasi dalam menyelesaikan proyek (4) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif terwujud dalam desain program pemberdayaan masyarakat tani berbasis gender, (5) Meningkatkan kepedulian mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang ada (Dewi, 2023).



Gambar 2. Mahasiswa merancang proyek yang akan dikerjakan

Dari model pembelajaran berbasis proyek tentunya mahasiswa mendapatkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis tentang permasalahan yang di hadapi di lapangan, mahasiswa mampu merancang alternatif pemecahan yang tepat dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama tim. Dari hasil penelitian Ramadhani diketahui bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Siswa dengan tanggung jawab membuat sebuah proyek yang dihubungkan dengan contoh nyata yang disertai langsung dengan permasalahan kehidupan di masyarakat maka dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis (Ramadhani et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berbasis pada akar permasalahan di kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek bermuara pada permasalahan nyata di masyarakat, umpan balik, diskusi dan laporan akhir. Pada kegiatan ini mahasiswa dilatih untuk berpikir tajam dan kritis untuk memahami permasalahan yang dihadapi dengan menemukan ragam solusi untuk memecahkan masalah (Rahma, R. A., Wahyuningtyas, A., 2023). Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa. Peningkatan ini terjadi pada semua aspek kecakapan hidup yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Model pembelajaran berbasis proyek menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk membina kecakapan hidup mahasiswa di perguruan tinggi (Widiyanti & Toin, 2021). Untuk menghasilkan proyek yang memuaskan tentunya persiapan dan perancangan harus lebih matang. Dibalik dari

banyaknya manfaat model pembelajaran berbasis proyek, namun terdapat beberapa kelemahan model pembelajaran berbasis proyek antara lain: 1) membutuhkan biaya, 2) memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan sebuah proyek, 3) membutuhkan fasilitas yang mendukung (Setyowati & Mawardi, 2018). Untuk menangani beragam kelemahan dari model pembelajaran berbasis proyek tentunya, dosen dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dengan berdiskusi kepada mahasiswa tentang hal-hal yang harus dihadapi dan dipersiapkan agar dapat terhindar dari kendala yang ada. Dosen dapat memberikan penjadwalan kepada mahasiswa tentang pembelajaran proyek agar mahasiswa mampu disiplin terhadap waktu yang diberikan. Serta mahasiswa mampu mempersiapkan dari segi biaya dan mempersiapkan lebih matang fasilitas yang dibutuhkan untuk didiskusikan dengan dosen terlebih dahulu agar kegiatan proyek ini dapat berjalan dengan hasil maksimal.



Gambar 3. Mahasiswa pada kegiatan proyek

Proyek yang dilakukan mahasiswa sangat bermanfaat bagi masyarakat. Melalui model pembelajaran berbasis proyek mahasiswa dapat terjun langsung, berinteraksi, mencari dan mendapatkan informasi tentang suatu permasalahan yang kemudian dapat dipecahkan oleh mahasiswa. Tentunya melalui model pembelajaran berbasis proyek ini, membuat mahasiswa merdeka belajar sesuai kurikulum merdeka di perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya belajar dalam ruangan kampus namun, mahasiswa dapat mencari dan merumuskan permasalahan di luar kelas. Pengalaman dari proses pembuatan proyek ini tentunya akan sangat berharga bagi mahasiswa yang mendapatkan ilmu secara langsung berbagi dengan masyarakat sekitar. Model pembelajaran berbasis proyek dalam hasil penelitian Setiawan juga menyatakan bahwa melalui kegiatan proyek maka siswa dapat meningkatkan kreatifitas, dapat memaksimalkan dalam manajemen waktu serta terjalin kemampuan komunikasi yang lebih baik (Setiawan et al., 2021). Model pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak kelebihan untuk diterapkan di perguruan tinggi. Model pembelajaran ini dapat digunakan di semua mata kuliah sehingga model ini sangat tepat digunakan dalam menunjang kurikulum merdeka, merdeka belajar di perguruan tinggi. Adapun beberapa kelemahan dari model pembelajaran proyek ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk semua pihak agar lebih peduli dan serius mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek yang dapat membentuk kepribadian mahasiswa mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Prodi teknik Informatika melalui mata kuliah

Pancasila menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tentunya sebagai sarana untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Melalui model ini mahasiswa dan dosen mampu lebih berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek di perguruan tinggi sangatlah relevan dengan kurikulum merdeka. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan di semua mata kuliah di perguruan tinggi. Manfaat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di perguruan tinggi antara lain 1) mahasiswa mampu mengembangkan ide, gagasan, kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata, 2) Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama antar rekan dalam tim, dosen serta masyarakat, 3) Mahasiswa memiliki keleluasaan dengan membuat proyek yang dapat berguna bagi masyarakat.

Saran

Saran untuk melengkapi model pembelajaran berbasis proyek di perguruan tinggi yaitu perlu adanya keselarasan antar akademisi kampus untuk menyelaraskan dan mendukung segala bentuk proyek yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu, untuk meningkatkan model pembelajaran berbasis proyek maka semua mata kuliah dapat menerapkan model ini untuk dapat dikaitkan dengan materi ajar dengan kehidupan yang relevan secara nyata. Bagi mahasiswa sebaiknya terus melakukan pengembangan dari hasil proyek yang telah dibuat untuk dilakukan berkesinambungan tidak hanya sebatas mengerjakan tugas mata kuliah tapi dapat bermanfaat seterusnya bagi masyarakat. Serta bagi masyarakat sebaiknya membuka tangan lebar-lebar untuk dapat membantu proses mahasiswa dalam pembuatan proyek yang dihasilkan. Sebaiknya dosen, mahasiswa, perguruan tinggi dan masyarakat bersinergi untuk berkolaborasi menghasilkan proyek yang bermanfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Dewi, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 204–215. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.177>
- Dyah Kristanti, Y., & Dina Handayani, A. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma 1). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122–128.
- Eddi Lion, Yetrie Ludang, & Herry Palangka Jaya. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Telangkah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3635–3642. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i1.2257>
- Idkhan, A. M. (2017). Analisis Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM*, 2(1), 66–68.
- Irawan, M,F, dkk. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di SD. *Pionir Jurnal Pendidikan*,

12(3), 38–46.

- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Papia, J. N. T., M. Usman, P., Andriani, N., & Kesek, M. N. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin. *Journal on Education*, 6(4), 19620–19630. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5990>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>
- Mujiburrahman, S. M., & Nur, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Rahma, R. A., Wahyuningtyas, A., D. (2023). *Manajemen Kelas Berbasis OBE* (M. M. P. Dr. Maman Suryaman (ed.)). Nas Media Pustaka.
- Ramadhani, S. P., MS, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model IPA Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1819–1824. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1047>
- Saptadi, N, T, S., D. (2023). Revolusi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In S. Nurmela (Ed.), *Revolusi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Sada Kurnia Pustaka dan Penulis.
- Saptadi, N., Muhammad, A., Mauliani, G., Novianti, W., Agustina, Y., Susilawati, E., & Sampe, F. (2023). Revolusi Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (pp. 8–10).
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>
- Setyowati, N., & Mawardi, M. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p253-263>
- Usoh, E. J., Pontoh, S., Kaparang, M. W., & Kumajas, V. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Dasar. *Journal of Sociology Research and Education*, 5(1). <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.9211>
- Widiyanti, S., & Toin, D. R. Y. (2021). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreatifitas Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah IT CIDA*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.55635/jic.v7i1.135>